

**PERAN GURU PENDAMPING KHUSUS
DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI PESERTA
DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP BUDI MULIA DUA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan



Oleh:
Zidni Fahma Elma Navi
19101040099

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

**PERAN GURU PENDAMPING KHUSUS
DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI PESERTA
DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP BUDI MULIA DUA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan



Oleh:

Zidni Fahma Elma Navi

19101040099

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2356/Un.02/DA/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : Peran Guru Pendamping Khusus dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZIDNI FAHMA ELMA NAVI
Nomor Induk Mahasiswa : 19101040099
Telah diujikan pada : Senin, 11 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Nur Riani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6583baef86c30



Penguji I

Puji Lestari, M.Kom
SIGNED

Valid ID: 6582beda5ec09



Penguji II

Khairunnisa Etika Sari, M.IP.
SIGNED

Valid ID: 6583a2e201a1d



Yogyakarta, 11 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6583ca5191bfa

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zidni Fahma Elma Navi

NIM : 19101040099

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendamping Khusus dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta" adalah hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali secara tertulis disitir mengikuti standar dan prosedur ilmiah serta tercantum dalam daftar Pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Desember 2023

Yang menyatakan



Zidni Fahma Elma Navi

19101040099

NOTA DINAS

Nur Riani, M.A
Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lamp : 1 (satu) eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Zidni Fahma Elma Navi
NIM	: 19101040099
Program Studi	: Ilmu Perpustakaan
Fakultas	: Adab dan Ilmu Budaya
Judul	: Peran Guru Pendamping Khusus dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta

dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Berdasarkan hal tersebut, saya berharap agar skripsi di atas dapat segera disetujui dan disidangkan dalam *munaqosyah*.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Desember 2023

Pembimbing



Nur Riani, M.A

NIP. 199202212019082001

MOTO

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu” – Ali

bin Abi Thalib



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Ilmu Perpustakaan

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Diri Peneliti Sendiri

Keluarga Peneliti

Semua orang yang telah membantu peneliti sampai pada tahap ini



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

PERAN GURU PENDAMPING KHUSUS DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA

Oleh:

Zidni Fahma Elma Navi
19101040099

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Guru Pendamping Khusus dalam memenuhi kebutuhan informasi peserta didik berkebutuhan khusus di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan membercheck. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, peserta didik berkebutuhan khusus di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta membutuhkan informasi akademik dan non-akademik. Sedangkan, bentuk peran Guru Pendamping Khusus dalam memenuhi kebutuhan informasi peserta didik berkebutuhan khusus di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta yaitu, sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan pendamping. Kebaruan dalam penelitian ini adalah peran untuk memenuhi kebutuhan informasi peserta didik berkebutuhan khusus dilaksanakan oleh Guru Pendamping Khusus bukan perpustakaan dan pustakawan. Penelitian ini menyarankan bahwa, apabila sekolahnya sudah berbasis inklusi, maka perpustakaanya juga harus sudah berbasis inklusi, guna menyemarakkan hak untuk memperoleh dan mengakses informasi antara peserta didik normal pada umumnya dengan peserta didik berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, diharapkan perpustakaan ini untuk menyediakan koleksi khusus atau informasi yang relevan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga peserta didik berkebutuhan khusus dapat memenuhi kebutuhan informasinya melalui perpustakaan sekolah.

Kata Kunci: Peran, Peran Guru Pendamping Khusus, Guru Pendamping Khusus, Kebutuhan Informasi, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

ABSTRACT

THE ROLE OF SPECIAL ACCOMPANYING TEACHERS IN FULFILLING THE INFORMATION NEEDS OF STUDENTS WITH SPECIAL NEEDS AT SMP BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA

By:

Zidni Fahma Elma Navi
19101040099

Teachers in meeting the information needs of students with special needs at SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta. This research uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques in this research used observation, interviews, and documentation. Data validity techniques use extended observation, triangulation, and member checking. Data analysis in this research uses the Miles and Huberman model with three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this research show that students with special needs at SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta need academic and non-academic information. Meanwhile, the role of the Special Assistant Teacher in meeting the information needs of students with special needs at SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta is as a facilitator, mediator, motivator, and companion. The novelty in this research is that the role of meeting the information needs of students with special needs is carried out by Special Assistant Teachers, not libraries and librarians. This research suggests that, if the school is inclusion-based, then the library must also be inclusion-based, to equalize the rights to obtain and access information between normal students in general and students with special needs. Therefore, it is hoped that this library will provide special collections or relevant information for students with special needs so that students with special needs can fulfill their information needs through the school library.

Keywords: Role, Role of Special Assistant Teachers, Special Assistant Teachers, Information Needs, Children with Special Needs (ABK).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Pendamping Khusus dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., S.S., M.A., selaku Kepala Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Syifa'un Nafisah, S.T., MT., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Nur Riani, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu baik, sabar, dan perhatian dalam membimbing, membantu, dan memberikan berbagai masukan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Puji Lestari, M.Kom, selaku dosen penguji I, dan Khairunnisa Etika Sari, M.IP., selaku dosen penguji II.
6. Tri Widaryanto, S.T., selaku Kepala Sekolah SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta.

7. Segenap staff tata usaha, guru pendamping khusus, dan karyawan SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta.
8. Kepada keluarga penulis yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
9. Kepada Adnan Sayyid Assidiq yang selalu mendampingi dan memberikan semangat kepada penulis untuk mengerjakan skripsi.
10. Kepada teman-teman saya Prodi Ilmu Perpustakaan Angkatan 2019 terkhusus Ismi dan Iffa.
11. Semua pihak yang telah berkontribusi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan-kebaikan tersebut menjadi amal shaleh serta mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 05 Desember 2023

Penulis



Zidni Fahma Elma Navi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
INTISARI.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Peran.....	14
2.2.2 Guru Pendamping Khusus (GPK).....	16
2.2.3 Kebutuhan informasi.....	22
2.2.4 Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	37
3.3.1 Subjek penelitian.....	37
3.3.2 Objek penelitian	38
3.4 Teknik Pemilihan Informan	38
3.5 Instrumen Penelitian.....	40
3.6 Sumber Data.....	41
3.6.1 Sumber data primer	41
3.6.2 Sumber data sekunder	42
3.7 Pengumpulan Data	42
3.7.1 Observasi.....	42
3.7.2 Wawancara.....	44
3.7.3 Dokumentasi	45
3.8 Keabsahan Data.....	46
3.8.1 Perpanjangan pengamatan.....	46
3.8.2 Triangulasi.....	47
3.8.3 Mengadakan <i>membercheck</i>	48

3.9 Analisis Data	48
3.9.1 Reduksi data	49
3.9.2 Penyajian data	50
3.9.3 Penarikan kesimpulan	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
4.2 Hasil Penelitian	54
4.3 Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	90
5. 1 Kesimpulan	90
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	98



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan	13
Tabel 2 Waktu dan Tahapan Penelitian	37
Tabel 3 Daftar Informan Penelitian.....	40
Tabel 4 Data Siswa Berkebutuhan Khusus	53
Tabel 5 Data GPK	54
Tabel 6 Perbedaan Layanan Pendidikan	55
Tabel 7 Kebutuhan Informasi ABK Tunarungu Kelas 7	57
Tabel 8 Kebutuhan Informasi ABK Slow Learner Kelas 8 Regular.....	58
Tabel 9 Kebutuhan Informasi ABK Slow Learner Kelas 9 Regular.....	59
Tabel 10 Kebutuhan informasi ABK Down Syndrome di Kelas TOP	60
Tabel 11 Kebutuhan informasi ABK ADHD di Kelas TOP	61
Tabel 12 Kebutuhan informasi ABK Autis di Kelas TOP.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan pembelajaran dengan media interaktif	85
Gambar 2 Media pembelajaran	86
Gambar 3 Kegiatan pendampingan pembelajaran	89



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran 2 Surat Balasan Izin Penelitian.....	99
Lampiran 3 Catatan Lapangan	100
Lampiran 4 Surat Kesediaan Menjadi Informan.....	106
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	113
Lampiran 6 Transkrip Wawancara dan Membercheck	115
Lampiran 7 Dokumentasi.....	163
Lampiran 8 CV.....	165



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman yang sangat pesat, informasi menjadi salah satu elemen penting yang menjadi sumber daya paling utama dan dibutuhkan oleh manusia. Menurut Jogiyanto (2005, hlm. 8), informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna bagi yang menerimanya. Dapat disimpulkan bahwa informasi adalah sekumpulan fakta yang diolah sedemikian rupa sehingga menjadi data yang nantinya dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkan informasi tersebut, baik untuk pengetahuan maupun sebagai salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan.

Akibat dari perkembangan zaman yang sangat pesat tersebut, mengakibatkan jumlah informasi semakin membengkak dalam waktu singkat yang biasa disebut dengan adanya “ledakan” informasi (Chowdhury, 1999, hlm. 316). Ledakan informasi (*information bomb* atau *information explosion*) yang diprediksi futurologis, yaitu Alvin Toffler pada tahun 1980 sekarang menjadi kenyataan (Toffler, 1980, hlm. 156). Akibat adanya ledakan informasi tersebut manusia seolah-olah mengalami “kekurangan” informasi, kekurangan tersebut tidak dalam arti harfiah, melainkan dalam arti menurunnya angka perbandingan antara jumlah informasi yang dapat diserap atau diolah manusia dan jumlah informasi yang dicetuskan atau dipindahkan (Ardoni, 2016, hlm. 18). Informasi yang akan dicetuskan atau diberikan harus

relevan dengan kebutuhan informasi yang dicari, sehingga mempunyai nilai manfaat bagi penerima informasi tersebut.

Kebutuhan akan informasi tidak terbatas oleh usia maupun jenis kelamin, karena sesuai dengan kodrat manusia yang tidak pernah puas dengan hal apapun. Belkin (1978, hlm. 55) memberikan batasan tentang kebutuhan informasi sebagai berikut, “... *when a person recognizes something wrong in his or her state of knowledge and wishes to resolve the anomaly.*” Atau dengan kata lain, ... ketika seseorang mengenali ada sesuatu yang salah dalam kondisi pengetahuannya dan ingin menyelesaikan anomali atau penyimpangan yang terjadi tersebut. Sedangkan kebutuhan informasi menurut Krikelas (1983, hlm. 5) sebagai berikut, “... *when the current state of prossessed knowledge is less than needed.*” Atau dengan kata lain, ... bahwa kebutuhan informasi timbul ketika pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang kurang dari yang dibutuhkan, sehingga mendorong seseorang untuk mencari informasi.

Kebutuhan informasi akan terus bertambah ketika seseorang merasakan kesenjangan pengetahuan pada dirinya dengan orang lain, sehingga untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan tersebut, maka seseorang tersebut akan berusaha mencari informasi yang dibutuhkannya agar terpenuhi. Seseorang juga akan menyadari kebutuhan informasinya ketika memiliki sebuah pertanyaan dalam benaknya, namun tidak memiliki jawaban atas pertanyaan tersebut. Kebutuhan akan informasi senantiasa bertambah sesuai dengan meningkatnya rasa keingintahuan yang besar seseorang terhadap sesuatu dan mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

Hak atas informasi sesuai dengan Pasal 28F Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu dimiliki oleh setiap orang tanpa terkecuali, baik itu oleh anak-anak, remaja atau orang dewasa terlepas dari keterbatasan fisik atau mental, yang berarti setiap anak berkebutuhan khusus atau bisa disebut dengan peserta didik berkebutuhan khusus, juga memiliki hak yang sama untuk memperoleh informasi. Peserta didik berkebutuhan khusus dapat memperoleh informasi dari mana saja, salah satunya yaitu di tempat pendidikannya, baik di sekolah luar biasa maupun di sekolah inklusi yang mempunyai perpustakaan dan pustakawan yang mumpuni dalam melayani kebutuhan informasi peserta didik normal maupun peserta didik berkebutuhan khusus dan didukung oleh guru baik guru mata pelajaran maupun guru pendamping khusus.

Anak berkebutuhan khusus atau sering disingkat ABK adalah anak yang memiliki kelainan atau gangguan pada perkembangannya, sehingga membutuhkan perhatian dan pelayanan khusus. Menurut Efendi (2008, hlm. 36) Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang berbeda dari anak-anak lainnya pada umumnya dalam hal mental, kemampuan sensorik, perilaku sosial, kemampuan komunikasi, maupun dalam hal fisik. Anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan kondisi dengan anak pada umumnya.

Berdasarkan hasil pra wawancara yang diterima pada 23 Mei 2023 dengan manajer kelas TOP, Ridwan, menyatakan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus sangat unik karena berbeda dengan peserta didik normal pada

umumnya. Kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik berkebutuhan khusus menjadi kelebihan. Peserta didik berkebutuhan khusus tidak boleh dipandang sebagai generasi yang tidak penting dan memberatkan, karena pada kenyataannya tidak sedikit peserta didik berkebutuhan khusus yang mampu berprestasi dengan luar biasa atas keterbatasan yang dimilikinya. Oleh karena itu, peserta didik berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pendidikan yang setara dengan peserta didik normal pada umumnya.

Pemerintah menyelenggarakan program pendidikan berupa pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi menurut Arianti, Sowiyah, Handoko, & Rini (2022, hlm. 145) yaitu, *“Inclusive schools are a form of equity and a form of embodiment of education without discrimination where children with special needs and children, in general, can get the same education.”* Atau dengan kata lain, Pendidikan inklusi merupakan wujud pemerataan dan perwujudan pendidikan tanpa diskriminasi, dimana peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik normal pada umumnya dapat memperoleh pendidikan yang sama. Pernyataan tersebut, sejalan dengan kebijakan pemerintah terkait penyelenggaraan program pendidikan inklusi. Kebijakan tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah dalam pemerataan peserta didik untuk melaksanakan program pendidikan sebagaimana mestinya, tanpa memandang anak berkebutuhan khusus atau anak normal pada umumnya. Prinsip dari sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi ialah, menghadirkan perubahan yang bermanfaat bagi anak berkebutuhan khusus maupun anak normal pada umumnya. Tujuan dari pendidikan inklusi, yaitu supaya siswa

dapat belajar bersama, menghormati, dan menghargai sesama, mengenalkan lingkungan yang keadaannya beragam, baik secara fisik, mental, maupun sosialnya.

Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi perlu menyediakan tenaga pendidik yang mempunyai keahlian khusus pada proses pembelajaran dan pembinaan anak berkebutuhan khusus secara general. Salah satu tenaga pendidik khusus yang diperlukan, yaitu Guru Pendamping Khusus atau sering disingkat dengan GPK. Guru Pendamping Khusus (GPK) sesuai dengan buku pedoman penyelenggara pendidikan inklusi tahun 2007 adalah guru yang mempunyai latar belakang pendidikan inklusi atau pendidikan luar biasa atau yang pernah mendapat pelatihan tentang pendidikan khusus atau luar biasa, yang ditugaskan di sekolah inklusi.

Terdapat beberapa tugas bagi guru pendamping khusus (GPK) yaitu membuat alat penilaian pengajaran atau instrument asesmen pendidikan dengan guru kelas dan guru mata pelajaran; membangun sistem koordinasi antara guru, pihak sekolah, dan orang tua peserta didik; melaksanakan pendampingan ABK pada kegiatan pembelajaran bersama-sama dengan guru kelas atau guru mata pelajaran atau guru bidang studi; memberikan bantuan layanan khusus bagi ABK yang mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas umum, berupa remedi ataupun pengayaan; memberikan bimbingan secara berkesinambungan dan membuat catatan khusus selama mengikuti kegiatan pembelajaran, yang dapat dipahami jika terjadi pergantian guru; memberikan bantuan atau berbagi pengalaman pada

guru kelas dan atau guru mata pelajaran agar dapat memberikan pelayanan pendidikan kepada ABK. Tugas yang menjadi tanggung jawab dari GPK harus dilaksanakan supaya pelayanan bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah inklusi dapat terjadi secara optimal.

SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta merupakan salah satu penyelenggara sekolah inklusi di Yogyakarta. Pelaksanaan pendidikan inklusi di SMP Budi Mulia Yogyakarta sudah digagas sejak pertama kali sekolah ini didirikan pada tahun 2005. Berdasarkan hasil pra wawancara yang diterima pada 23 Mei 2023 dengan manajer kelas TOP, Ridwan, menyatakan bahwa dengan semboyan setiap anak itu spesial, maka sekolah inklusi ini menjadi salah satu program unggulan pada Yayasan Budi Mulia Dua. Pelaksanaan pendidikan inklusi di SMP Budi Mulia Yogyakarta mendahului Peraturan Walikota Yogyakarta No.47 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan pendidikan inklusi, bahkan juga mendahului Peraturan Menteri No.70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusi, dapat diartikan bahwa SMP Budi Mulia Dua ini sangat memperhatikan dan menjunjung kesetaraan pendidikan untuk semua orang, baik peserta didik normal maupun peserta didik berkebutuhan khusus. Pelaksanaan pendidikan inklusi di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta sudah menggunakan Guru Pendamping Khusus (GPK) untuk setiap anak peserta didik berkebutuhan khusus di dalam kelas. Pada SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta ini sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran inklusi lebih lengkap dibandingkan dengan sekolah negeri berbasis inklusi lainnya. Hal ini dibuktikan dengan diterapkannya TOP (*Talent Optimizing*

Program). TOP merupakan program bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang memberikan kurikulum sesuai dengan kondisi individu siswa dan berguna untuk mengoptimalkan bakat yang dimilikinya. Pada sekolah ini juga menyediakan perpustakaan dan satu pustakawan yang mengelolanya.

Selain itu, sekolah ini juga menyediakan tenaga pendidik khusus untuk mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus, yaitu Guru Pendamping Khusus (GPK). Berdasarkan hasil pra wawancara yang diterima pada 23 Mei 2023 dengan manajer kelas TOP, Ridwan, Guru Pendamping Khusus di sekolah ini, tidak berasal dari latar belakang pendidikan inklusi atau pendidikan luar biasa, justru berasal dari latar belakang non-pendidikan yaitu psikologi dan bimbingan konseling. Lebih lanjut, Ridwan mengatakan bahwa, dari semua GPK tersebut yang sudah mendapat pelatihan tentang pendidikan khusus, hanya beberapa guru yang sudah bekerja lama di sekolah tersebut. Hal tersebut, mengakibatkan adanya kesenjangan yang terjadi antara peraturan yang terdapat di buku pedoman penyelenggara pendidikan inklusi tahun 2007 tentang GPK dan peraturan pada SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta. Kesenjangan tersebut dibuktikan dengan diterimanya GPK di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta yang berasal dari latar belakang non-pendidikan dan masih terdapat guru yang belum mendapat pelatihan tentang pendidikan khusus atau luar biasa.

Kesenjangan di sekolah ini juga terdapat pada tugas atau peran yang dilakukan oleh GPK. GPK selain menjalankan tugas utamanya sebagai Guru Pendamping Khusus, GPK juga menjalankan tugas atau peran yang bukan

menjadi tugas utamanya, melainkan tugas utama dari perpustakaan, yaitu dalam memenuhi kebutuhan informasi dari peserta didik berkebutuhan khusus. Kesenjangan tersebut dibuktikan dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober-Desember 2022 bahwa, tidak ada interaksi maupun transaksi peminjaman atau pengembalian koleksi yang dilakukan antara peserta didik berkebutuhan khusus dan pustakawan sebagai pengelola informasi di perpustakaan, salah satu alasannya karena di perpustakaan tersebut belum menyediakan koleksi khusus atau informasi yang relevan untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Akibatnya, peserta didik berkebutuhan khusus bergantung dalam pemenuhan kebutuhan informasinya dari GPK. Untuk memenuhi kebutuhan informasi peserta didik berkebutuhan khusus, maka GPK harus dapat berperan dengan baik untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi dari peserta didik berkebutuhan khusus tersebut.

Kesenjangan lain yang terjadi terdapat pada pemenuhan kebutuhan informasi antara peserta didik normal dengan peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah ini. Akibat belum terselenggarakannya perpustakaan berbasis inklusi di sekolah ini, mengakibatkan para peserta didik berkebutuhan khusus tidak dapat memenuhi kebutuhan informasinya di perpustakaan sekolah, karena perpustakaan sekolah belum menyediakan informasi maupun koleksi yang relevan dengan kebutuhan informasi yang dicari atau dibutuhkan oleh peserta didik berkebutuhan khusus. Hanya peserta didik normal saja yang dapat memenuhi kebutuhan informasinya di perpustakaan sekolah ini.

Selain karena adanya kesenjangan-kesenjangan yang telah disebutkan di atas, yang menjadi alasan untuk peneliti harus melakukan penelitian ini, alasan yang lainnya, yaitu karena kajian mengenai kebutuhan informasi yang terkait dengan peserta didik berkebutuhan khusus masih jarang dijumpai, apalagi yang memenuhi kebutuhan informasi dan yang berperan bukan perpustakaan dan pustakawan, melainkan Guru Pendamping Khusus.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran guru pendamping khusus di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Peran Guru Pendamping Khusus dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana peran guru pendamping khusus dalam memenuhi kebutuhan informasi peserta didik berkebutuhan khusus di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pendamping khusus dalam memenuhi kebutuhan informasi peserta didik berkebutuhan khusus di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta.

1.3.2 Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini dalam hal teoritis yaitu memberikan pemahaman pengetahuan maupun informasi bagi *civitas* akademika khususnya ilmu perpustakaan untuk menambah wawasan terkait peran guru pendamping khusus dalam memenuhi kebutuhan informasi peserta didik berkebutuhan khusus.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi peneliti, yaitu memberikan manfaat berupa pengalaman serta pemahaman yang mendalam dari hasil implementasi pembelajaran yang telah didapatkan peneliti dari proses perkuliahan.
- b) Bagi SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan saran dalam pemberdayaan guru pendamping khusus memenuhi kebutuhan informasi peserta didik berkebutuhan khusus.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai acuan atau referensi dan sumber informasi untuk meneliti tentang peran guru pendamping khusus dalam memenuhi kebutuhan informasi peserta didik berkebutuhan khusus.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi, maka dalam penelitian ini dirancang sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang akan diteliti oleh peneliti, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan landasan teori. Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang berupa hasil penelitian terdahulu dan teori-teori yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini.

BAB III Metode penelitian. Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pemilihan informan, instrumen penelitian, sumber data, pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang gambaran umum dari lembaga yang diteliti, data siswa ABK, daftar GPK, serta berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari penyajian hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti, dan peneliti juga memberikan saran-saran yang merupakan masukan dan sumbangan pemikiran peneliti.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, dan analisis data, serta pembahasan masalah yang telah terurai dalam bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis mengambil kesimpulan bahwa, pemenuhan kebutuhan informasi peserta didik berkebutuhan khusus di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta dilaksanakan oleh Guru Pendamping Khusus (GPK), dikarenakan belum adanya koleksi khusus atau informasi yang relevan untuk peserta didik berkebutuhan khusus di perpustakaan sekolah. Oleh karena itu, peran Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam memenuhi kebutuhan informasi peserta didik berkebutuhan khusus di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta sangat diperlukan. GPK berperan aktif dalam pemenuhan kebutuhan informasi peserta didik berkebutuhan khusus di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta karena, peran GPK tersebut diaplikasikan pada kegiatan pembelajaran sebagai wujud pemenuhan kebutuhan informasi peserta didik berkebutuhan khusus yang dilakukan secara aktif atau terus menerus. Bentuk peran GPK yang sesuai dalam memenuhi kebutuhan informasi peserta didik berkebutuhan khusus di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta ada empat yaitu: *Pertama*, fasilitator dengan menyediakan kenyamanan dalam kegiatan pembelajaran, dan menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang mampu mendukung pemenuhan kebutuhan informasi peserta didik berkebutuhan khusus. *Kedua*, mediator dengan cara menyampaikan kembali materi yang telah

disampaikan oleh guru kelas kepada peserta didik berkebutuhan khusus dan menyediakan media interaktif untuk menarik minat belajar peserta didik berkebutuhan khusus sesuai dengan jenis kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. *Ketiga*, motivator dengan cara memotivasi peserta didik berkebutuhan khusus yang malas mengikuti kegiatan dan malas belajar, supaya mempunyai semangat dalam belajar, sehingga informasi yang dibutuhkan peserta didik berkebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran dapat terpenuhi. *Keempat*, pendamping dengan cara mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus dalam pendampingan belajar dengan pemberian intruksi yang singkat dan jelas, yang berupa semangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru kelas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta, diharapkan sekolah ini untuk dapat memfasilitasi GPK yang mempunyai latar belakang non-pendidikan, agar mendapatkan pelatihan tentang pendidikan khusus atau luar biasa.
2. Bagi Perpustakaan SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta, diharapkan perpustakaan ini untuk menyediakan koleksi khusus atau informasi yang relevan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga peserta didik berkebutuhan khusus dapat memenuhi kebutuhan informasinya melalui perpustakaan sekolah.

3. Bagi Perpustakaan SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta sebaiknya menyediakan koleksi, seperti kamus bergambar untuk peserta didik berkebutuhan khusus tunarungu, buku matematika berbasis pendekatan realistik, dan poster yang menarik berisi informasi kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini.
4. Bagi Perpustakaan SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta sebaiknya menyediakan koleksi untuk peserta didik berkebutuhan khusus *Slow Learner*, seperti buku matematika bernuansa budaya Nusantara terintegrasi profil pelajar pancasila untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi, buku untuk persiapan ujian kelas 9 khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus *Slow Learner*, dan menyediakan poster yang menarik berisi informasi kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini.
5. Bagi Perpustakaan SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta sebaiknya menyediakan koleksi untuk peserta didik berkebutuhan khusus Autis, seperti matematika berbasis pendekatan realistik, menyediakan poster yang menarik dan mudah dipahami terkait bina diri, seperti *toilet training*, cara berpakaian dengan benar, cara makan dengan benar, cara sholat dengan benar, dll.
6. Bagi Perpustakaan SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta sebaiknya menyediakan koleksi dasar untuk peserta didik berkebutuhan khusus *Down Syndrome*, seperti buku aku bisa membaca tanpa mengeja, buku mahir mewarnai, buku menebalkan huruf dan angka, buku mengenal

alat transportasi, puzzle huruf dan angka, balok, dll. Selain itu, menyediakan koleksi poster yang menarik dan mudah dipahami terkait bina diri seperti *toilet training*, cara berpakaian dengan benar, cara makan dengan benar, cara sholat dengan benar, dll.

7. Bagi Perpustakaan SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta sebaiknya menyediakan koleksi untuk peserta didik berkebutuhan khusus ADHD seperti, matematika berbasis pendekatan realistik, menyediakan poster yang menarik dan mudah dipahami terkait bina diri, seperti *toilet training*, cara berpakaian dengan benar, cara makan dengan benar, cara sholat dengan benar, dll.
8. Bagi peneliti lain, diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi, apabila melakukan penelitian dengan topik yang berhubungan dengan peran GPK dalam pemenuhan kebutuhan informasi pada peserta didik berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alphiraldiansyah, Riezky. (2020). Strategi Guru dalam memenuhi Kebutuhan Informasi Bina Diri untuk Peserta Didik Tunagrahita Melalui Pendekatan Komunikasi di SKh. Nurasih. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ardoni. (2016). RDA: Langkah Awal. *Prosiding Seminar Nasional Perpustakaan* (p. 18). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Arianti, Ria., Sowiyah., Handoko., & Riswanti, Rini. (2022). Learning of Children with Special Needs in Inclusive. *Journal of Social Research*, Vol. 2, No. 1, 145.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. 3.
- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Peneitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arzyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asya, U. A., Huriati, Amal, A. A., & Arbianingsih. (2020). Occupational Therapy in Children with Special Needs: Systematic Review. *Journal of Nursing Practice*, Vol. 3, No. 2, 269.
- Atmaja, J. R. (2018). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bafadal, I. (2015). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Basuki, S. (2004). *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Batley, S. (2007). *Information Architecture for Information Professionals*. England: Chandos Publishing.
- Belkin, N. J. (1978). Information Concept for Information Science. *Journal of Documentation*, 55.
- Berry, D. (2009). *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Pers.
- Chowdhury, G. G. (1999). *Introduction to Modern Information Retrieval*. London: Library Association Publishing.
- David, F. R. (2011). *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan dan Pembinaan Tenaga Pendidik*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, M. (2008). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2013). *Exceptional Learners: Pearson New International Edition: An Introduction to Special Education*. New York: Pearson.
- Husdon, C., & Chan, J. (2002). Individuals with Intellectual Disability and Mentalillness: A Literature review. *Australian Journal of Social Issues*, Vol. 37, No. 1, 47.
- Illahi, M. T. (2013). *Pendidikan Inklusif: Konsep dan APlikasi*. Yogyakarta: At-Ruzz Media.
- Ilmi, U., & Marni, M. (2021). Strategi Pemenuhan Kebutuhan Informasi oleh Pemustaka di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar. *Literatify: Trends in Library Developments*, Vol. 2, No. 2.
- Indriawati, P. (2013). Implementasi Kebijakan Tugas Guru Pembimbing Khusus pada Pendidikan Inklusif di SD Negeri se-Kecamatan Junrejo Batu. *Jurnal Kebijakan dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 52.
- Irawan, P. (1999). *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: 183.
- Ishak. (2006). Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) FK-UI dalam Meneliti Tugas Journal Reading. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, Vol.2/No.2/Desember, 93-94.
- Jogiyanto. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur dan Praktik APlikasi Bisnis*. Yogyakarta: Ando.
- Khoiroh, Niswatul. (2021). Peran Orangtua dan Guru Pendamping Khusus dalam Membentuk Karakter Religius Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Islamic Global School Malang. *Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim*.
- Krikelas, J. (1983). Information Seeking Behavior: Pattern and Concepts. *Drexel Library Quartely*, Vol. 19 No. 2, 5.
- Lasa, H. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Machrus, M. A., & Desmita, N. (2019). Strong Motivation be My Success in Teaching: How a Teacher Handling Hyperactive Student in Inclusive School with Eliminate the Shadow Teacher. *International Journal of Humanities, Arts and Social Sciences*, Vol. 5(1), 2.
- Mangunsong, F. (2009). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid I*. Jakarta: LP3S UI Depok.
- Manizar, E. (2015). Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar. *Jurnal Raden Fattah*, Vol. 1, No. 2, 179.
- Mardiyanto. (2003). Peran Perpustakaan dalam Membangun Budaya Baca.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Mulyasa, E. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nasional, D. P. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasional, P. B. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ngalimun. (2016). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nicholas, D. (2000). *Assessing Information Needs : Tools, Techniques and Concepts for the Internet Age*. London: Aslib imi.
- Pannen, P. (1990). *A Study in Information Seeking and Use Behaviours of Resident Students and Non-resident Students in Indonesia Tertiary Education*. Syracuse: Syracuse University.
- Peraturan Menteri No. 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusi. Diakses tanggal 23 Februari 2023 dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/08/Panduan-Pelaksanaan-Pendidikan-Inklusif.pdf>
- Peraturan Walikota Yogyakarta No. 47 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi. Diakses tanggal 23 Februari 2023 dari <https://jdih.go.id/files/402/Perwal%2047%20th%202008.pdf>
- Pratama, F. I., Sunardi, Widyastono, H., & Kristiyanto, A. (2019). The Implementation of Character Education for Children with Special Needs in Inclusive School. *The Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education (ICODIE)*, 103.
- Pratiwi, S. (2020). *Perana Perpustakaan Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas 1 palembang*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Riani, N. (2017). Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi (Studi Literatur). *Jurnal Publish*, 1. Retrived Maret 6, 2023, from <https://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLISH/article/view/63/576>.
- Rohidi, T. R. (2011). *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Rudiyati, S. (2005). Peran dan Tugas Guru Pembimbing Khusus "Special/Resource Teacher" Dalam Pendidikan Terpadu/Inklusi. *Jurnal Pendidikan Khusus Vol.1 No.1*, 21.
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Samiasih. (2014). Peran Guru Kelas dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Mitra Ganesha, Vol No. 1*, 64.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sarwono, S. W. (2015). *Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schuster, M. A., Chung, P. J., Elliot, M. N., Garfield, C. F., Vestal, K. D., & Klein, D. J. (2009). Perceived Effects of Leave from Work and the Role of Paid Leave Among Parents of Children With Special Health Care Needs. *American Journal of Public Health, Vol. 99, No. 4*, 4.
- Soekanto, S. (2012). *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Solot, S. (2016). Analisis Kebutuhan Pemustaka dan Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur. *Skripsi. Makassar: UIN Allauddin Makassar*, 10.
- Subagyo, P. J. (2004). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syamsudin, A. (2005). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tan, A. (1981). *Mass Communication Theories and Research*. Columbus: Ohio Grid Publishing.
- Taylor, B. d. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tika, M. P. (2006). *Metodelogi Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Toffler, A. (1980). *Future Schocks the Third Wave*. New York: Bantam.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Pasal 28F tentang Hak Berkomunikasi dan Memperoleh Informasi. (1945). Diakses tanggal 23 Februari 2023 dari <https://www.mkri.id/index.php?page=download.Resume&id=280>
- Widiyastuti. (2016). Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson dan Kuhlthau. *Jurnal Pustaka Budaya, Vol. 3, No. 2*, 53.
- Wilson, T. D. (1981). On User Studies and Information Needs. *Journal of Documentation, Vol. 37(1)*, 3-15.
- Zakia, D. L. (2015). Guru Pembimbing Khusus (GPK): Pilar Pendidikan Inklusi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (p. 112). Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Jawa Tengah.